

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas. McNiff seperti yang dikutip Suroso menyebutkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat fokus untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.¹

Arti dari penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun outputnya (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2010 sesuai dengan kalender pendidikan, waktu itu termasuk semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat dikelas 3 MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang.

3. Subjek Penelitian.

Subjek penelitiannya adalah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki kelas 3 MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang, dipilihnya tempat itu karena tempat itu memiliki hasil belajar yang rendah sehingga prestasi mereka juga rendah. Maka dilakukan penelitian tindakan kelas.

¹ Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research)*, (Yogyakarta:Pararaton,2009),cet.II.hlm.19.

² Suharsimi Arikunto,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008),cet.ke-6,hlm.58.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kombinasi metode caramah dan *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
 - Cara pelaksanaan metode ceramah
 - Cara pelaksanaan metode *index card match*
 - Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- b. Peningkatan prestasi mata pelajaran fiqih
 - Mareri pembelajaran fiqih (ketentuan shalat sunnah rawatib)
 - Praktek shalat sunnah rawtib
 - Melafalkan niat shalat rawatib
 - Menyebutkan hukum shalat sunnah rawatib
 - Ulangan harian peserta didik

5. Kolaborator

Guru pelaksana PTK perlu membangun kolaborasi dengan teman sejawat, baik disekolah sendiri atau sekolah lain. kolaborasi perlu dilakukan agar masalah yang dihadapi dapat dianalisis secara cermat kemudian direncanakan tindakan perbaikan sesuai dengan hakikat masalah.

Penelitian tindakan kelas memiliki cirri adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaannya, maka kolaborasi antara guru mitra dan peneliti menjadi hak yang sangat penting. Melalui kolaborasi ini, guru mitra dan peneliti bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan peserta didik disekolah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kedudukan peneliti setara dengan guru mitra, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan penelitian terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah,

menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan akhir.

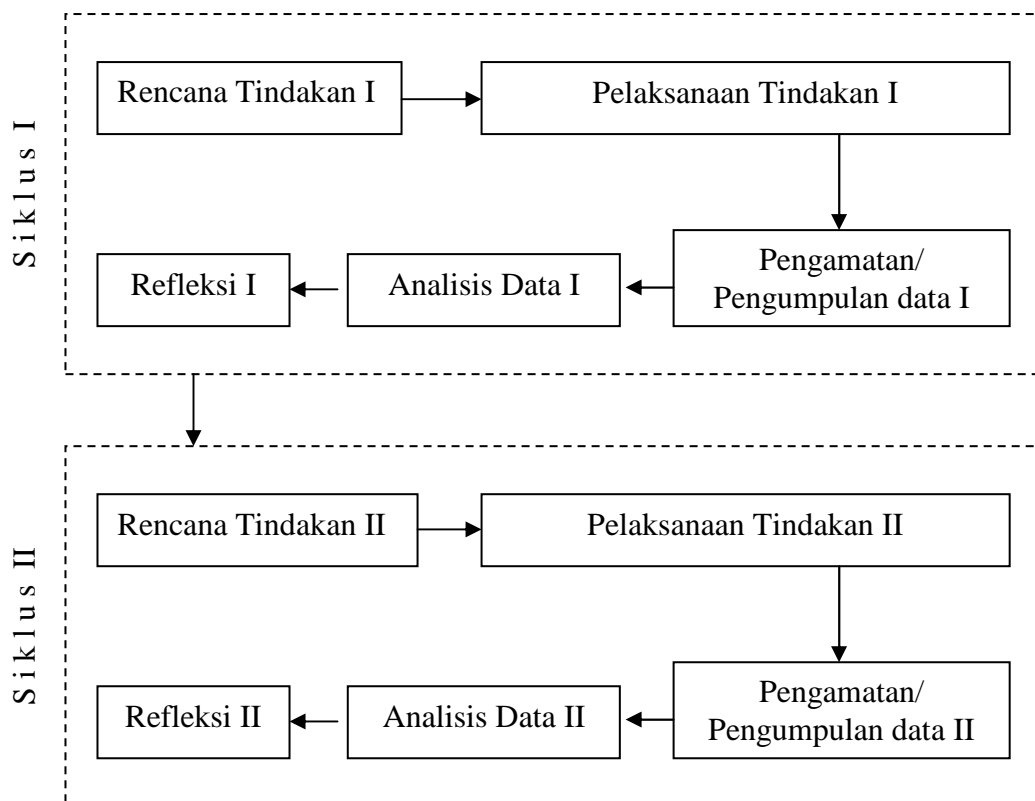
Kolaborator dalam penelitian ini adalah bapak Abdul Salam selaku guru kelas yaitu pada kelas III di MI Al-Hikmah Polaman Mijen. Pengalaman mengajar beliau tidak kurang dari 12 tahun. Karena pengalaman mengajar beliau sudah lama maka diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

1. Desain Tindakan Kelas

Dari empat jenis penelitian tindakan, yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian tindakan merupakan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan kelas ini meliputi kegiatan.

PETA KONSEP



2. Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Didalam skripsi ini peneliti ingin mengungkap masalah prestasi belajar yang rendah. Untuk penelitian ini, data diambil dari kepala sekolah, guru kelas, dan kegiatan pembelajaran pra siklus. Hal tersebut memberikan gambaran, ada beberapa sumber data lain yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu buku harian, dokumen (catatan tentang hasil belajar), foto, laporan pengamatan, dan tes hasil belajar.

Dalam hal ini untuk menetapkan menetapkan sumber data dalam penelitian harus dipikirkan dengan matang siapa/apa yang akan dijadikan sumber data.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pembelajaran fiqih keadaan guru dan peserta didik di MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kejadian dilapangan dan mendokumentasikannya menjadi data tertulis.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mempelajari permasalahan tertentu yang tidak dapat diobservasi dan tidak bisa diingat lagi, sehingga

³ *Ibid*, hlm. 116

⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 188

dengan metode ini dapat diperoleh catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik, tata usaha, struktur organisasi, sejarah dan perkembangan MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

d. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Artinya untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dikelas. Misalnya, mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Analisis dilakukan secara terus menerus selama dikelas, diskusi dengan kolabor, dan diluar kelas, peneliti dibantu oleh kolabor membuat 'memo' atau ringkasan setiap akhir pertemuan pembelajaran untuk mencatat informasi bagaimana keaktifan peserta didik dalam kelas.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisis data yaitu dengan mengelompokkan data, menstabilasi data, menyajikan data tiap-tiap variabel yang diteliti.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penggunaan metode ceramah dan *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih dapat diukur dari hal-hal sebagai berikut:

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda karya), 2000, hlm. 135

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 123

- a. Adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Meningkatnya hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III di MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang, yang ditandai rata-rata nilai dari tes akhir 7,0.
- c. Hasil presentase dapat diketahui dari lembar observasi peserta didik yang disusun oleh peneliti dan kolabor (guru kelas).

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini kolabor dan peneliti melakukan koordinasi penyusunan RPP agar sesuai dengan SKKD yang akan dicapai, didalam tahap pra siklus ini peneliti mengadakan kegiatan tanpa metode *index card match*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahap pra siklus ini akan diketahui bagaimana prestasi belajar Fiqih peserta didik. Hal ini untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan kombinasi metode ceramah dan *index card match* pada siklus I dan II.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan materi, media dan alat peraga pembelajaran yang akan dijadikan alat untuk menerapkan metode ceramah dan *index card match*. Pada tahap ini peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Jadwal Penelitian
- 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Pembuatan alat peraga yang berupa kartu-kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pembuatan instrumen penilaian
- 5) Pembuatan lembar pengamatan
- 6) Pembuatan daftar pertanyaan

7) Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi yang diperoleh selama tindakan.

b. Tindakan

Kolabor sebagai pengamat dan peneliti yang bertugas sebagai pengajar melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan *index card match* sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat peraga
- 2) Mengatur ruang kelas
- 3) Menciptakan situasi kelas yang kondusif agar peserta didik tertarik pada materi yang akan disampaikan.
- 4) Siswa diberi penjelasan tentang sub materi yang akan disampaikan
- 5) Guru mulai mempraktikkan metode *index card match*(permainan kartu), Siswa diberi kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah dipelajari dan siswa diberi penjelasan bahwa didalam permainan ini, tidak boleh memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 6) Siswa disuruh untuk mencari pasangan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban dan setelah menemukan pasangannya, lalu siswa disuruh untuk duduk berdekatan.
- 7) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, siswa bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain,selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya dan begitu seterusnya.
- 8) Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklasifikasi.
- 9) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 10) Siswa mendengarkan guru yang sedang menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
- 11) Guru mengevaluasi dan memberikan tugas.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan setiap siklus. dalam tahap ini yang diamati antara lain:

- 1) Jalannya proses pembelajaran
- 2) Situasi kelas dan subjek (sasaran penelitian pada waktu proses pembelajaran)
- 3) Hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan di setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kelebihan terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Setelah mengetahui keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti akan melakukan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.⁷ Peneliti berusaha agar hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III dapat memenuhi tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

3. Deskripsi Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I.

- a. Tahapannya masih terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi
- b. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari pada siklus II
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Membuat alat Bantu kartu pertanyaan dan jawaban
- e. Membuat instrument penilaian

⁷ Suharsimi Arikunti, *op. cit.*, 129-130

- f. Membuat lembar pengamatan
- g. Membuat catatan harian untuk merekam informasi yang diperoleh selama tindakan.